

PENGARUH *INVESTMENT KNOWLEDGE*, *SELF-EFFICACY*, *HERDING BIAS*, DAN *FINANCIAL INFORMATION OVERLOAD* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASISherly Wahyu Fitria Dewi¹, Rasyidi Faiz Akbar²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

sherlyfitri60@gmail.com¹,

Abstract

This study aims to analyze the effects of investment knowledge, self-efficacy, herding bias, and financial information overload on stock investment decisions among 440 beginner investors in the Facebook group "Investor Saham". This quantitative study used purposive sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) through measurement model, structural model, and bootstrapping analyses. The results show that self-efficacy has a positive and significant effect on investment decisions ($B=0.178$; $t=3.220$; $p=0.001$). In contrast, investment knowledge ($B=0.046$; $p=0.415$), herding bias ($B=-0.085$; $p=0.234$), and financial information overload ($B=0.066$; $p=0.465$) have no significant effect. The R^2 value of 0.047 indicates that the model explains 4.7% of the variance in investment decisions. These findings indicate that self-efficacy plays a role in investment decisions among beginner investors.

Keywords: *investment decisions, investment knowledge, self-efficacy, herding bias, financial information overload, beginner investors.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *investment knowledge*, *self-efficacy*, *herding bias*, dan *financial information overload* terhadap keputusan investasi saham pada 440 investor pemula dalam grup Facebook "Investor Saham". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui evaluasi model pengukuran, model struktural, dan *bootstrapping*. Hasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($B=0,178$; $t=3,220$; $p=0,001$). Sebaliknya, *investment knowledge* ($B=0,046$; $p=0,415$), *herding bias* ($B=-0,085$; $p=0,234$), dan *financial information overload* ($B=0,066$; $p=0,465$) tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,047 menunjukkan bahwa model menjelaskan 4,7% variasi keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor yang berperan dalam keputusan investasi investor pemula.

Kata Kunci: *keputusan investasi, investment knowledge, self-efficacy, herding bias, financial information overload, investor pemula.*

Article history

Received : Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan digitalisasi dan arus globalisasi meningkatkan peran investasi dalam pengelolaan keuangan individu. Investasi memungkinkan individu mengalokasikan dana pada aset tertentu untuk memperoleh manfaat finansial pada masa mendatang. Salah satu instrumen pasar modal yang banyak digunakan adalah saham. Saham memiliki karakteristik high risk high return sehingga keputusan investasi memerlukan pertimbangan mengenai peluang keuntungan dan risiko [1].

Peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia juga diikuti oleh semakin mudahnya akses investasi melalui platform digital. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia [2] yang digunakan dalam penelitian, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya mencapai 7.188.778 pada Juni 2025, meningkat dibandingkan Mei 2025. Pada periode yang sama, investor laki-laki tercatat sebesar 62,7% dan perempuan sebesar 37,3%. Peningkatan partisipasi tersebut menunjukkan perkembangan aktivitas pasar modal, tetapi pertumbuhan jumlah investor tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh investor mampu mengambil keputusan investasi secara optimal.

Kondisi tersebut menjadi relevan bagi investor pemula yang masih memiliki keterbatasan pengalaman dan kemampuan analisis. Investor pemula dapat memperoleh informasi investasi dari aplikasi, media sosial, komunitas daring, influencer, berita pasar, dan berbagai sumber lainnya. Arus informasi yang cepat dan beragam dapat membantu proses pengambilan keputusan, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap pendapat investor lain atau kesulitan dalam memilah informasi yang relevan [3].

Penelitian ini memfokuskan empat faktor yang berpotensi berkaitan dengan keputusan investasi, yaitu *investment knowledge*, *self-efficacy*, *herding bias*, dan *financial information overload*. *Investment knowledge* berkaitan dengan pemahaman mengenai instrumen, risiko, dan return [4]. *Self-efficacy* menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi persoalan dan mengambil tindakan [5]. *Herding bias* menggambarkan kecenderungan mengikuti keputusan investor lain [6]. Sedangkan *financial information overload* terjadi ketika jumlah dan kompleksitas informasi melebihi kapasitas individu untuk memprosesnya [7].

Secara teoretis, penelitian menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Bounded Rationality Theory. TPB menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control [8]. Dalam penelitian ini, *investment knowledge* dikaitkan dengan pembentukan sikap, *herding bias* dengan pengaruh sosial, dan *self-efficacy* dengan perceived behavioral control. Sementara itu, Bounded Rationality Theory digunakan untuk menjelaskan keterbatasan individu dalam memperoleh dan memproses informasi, terutama ketika investor menghadapi arus informasi keuangan yang berlebihan [9].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. *Investment knowledge* ditemukan signifikan dalam Florencia dan Arifin (2022) serta Darvishan (2024), tetapi tidak signifikan dalam Aditya (2025) dan Risqi *et al.* (2025). *Self-efficacy* ditemukan signifikan oleh Hidayat *et al.* (2023) serta Florencia dan Arifin (2022), tetapi tidak signifikan dalam Fadilah *et al.* (2025) dan Cahyanti *et al.* (2021). *Herding bias* dan *financial information overload* juga menunjukkan hasil yang beragam. Research gap tersebut menjadi dasar pengujian keempat variabel secara bersama-sama pada investor pemula.

2. Tinjauan Pustaka

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan Ajzen menjelaskan bahwa niat dan perilaku dipengaruhi oleh attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control [8]. Dalam konteks penelitian ini, *investment knowledge* dapat membentuk cara investor menilai risiko dan peluang, *herding bias* merefleksikan pengaruh tindakan pihak lain, sedangkan *self-efficacy* menggambarkan keyakinan investor terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan tindakan investasi.

2.2 *Bounded Rationality Theory*

Bounded Rationality Theory yang diperkenalkan Herbert A. Simon menjelaskan bahwa kemampuan manusia dalam mengambil keputusan dibatasi oleh keterbatasan informasi, kapasitas kognitif, dan waktu. Individu tidak selalu memilih alternatif yang paling optimal, tetapi dapat memilih alternatif yang dianggap memadai berdasarkan informasi dan sumber daya yang tersedia. Teori ini digunakan untuk menjelaskan *financial information overload* pada investor pemula [9].

2.3 *Investment Knowledge* dan Keputusan Investasi

Investment knowledge merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan investasi, termasuk instrumen, risiko, dan return. Pengetahuan dapat membantu investor mengevaluasi pilihan investasi [10]. Secara teoritis, semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki investor, semakin besar kemampuan investor dalam memahami risiko dan keuntungan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih terarah. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Florencia dan Arifin (2022) serta Darvishan (2024) menemukan bahwa *investment knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan Aditya (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai peran pengetahuan investasi dalam menentukan keputusan investasi, khususnya pada investor pemula.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Investment knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.4 *Self-Efficacy* dan Keputusan Investasi

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam aktivitas investasi, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan dan menghadapi ketidakpastian dapat mendukung proses pengambilan keputusan [11]. Dalam perspektif TPB, *self-efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Investor yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih mampu mengendalikan tindakan dan mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian Hidayat et al. (2023) dan Florencia dan Arifin (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif *self-efficacy* terhadap keputusan investasi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Fadilah et al. (2025) dan Cahyanti et al. (2021). Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali hubungan *self-efficacy* dengan keputusan investasi pada investor pemula.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.5 *Herding Bias* dan Keputusan Investasi

Herding bias merupakan kecenderungan investor mengikuti keputusan, tindakan, atau rekomendasi investor lain. Pengaruh kelompok dan informasi mayoritas dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi [12]. Pada investor pemula, pengaruh lingkungan sosial dan komunitas investasi dapat menjadi salah satu sumber pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam perspektif TPB, kondisi tersebut berkaitan dengan *subjective norm*, yaitu adanya pengaruh sosial terhadap perilaku individu. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ranaweera dan Kawshala (2022) serta Loppies et al. (2022) menunjukkan bahwa *herding bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian Theresa dan Armansyah (2022), Firmansyah et al. (2023), dan Islam et al. (2024) menemukan adanya pengaruh. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya pada investor pemula.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Herding bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.6 *Financial Information Overload* dan Keputusan Investasi

Financial information overload terjadi ketika jumlah dan kompleksitas informasi keuangan melebihi kapasitas kognitif individu untuk memprosesnya secara optimal. Dalam lingkungan digital, investor dapat menerima rekomendasi saham, berita pasar, opini influencer, dan komentar investor lain secara bersamaan [13]. Berdasarkan *Bounded Rationality Theory*, keterbatasan kemampuan kognitif menyebabkan individu tidak selalu mampu memproses seluruh informasi yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, informasi yang terlalu banyak berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Guo et al. (2023) dan Eissa dan Diab (2024) menemukan adanya pengaruh negatif *financial information overload*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh *financial information overload* terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Financial information overload* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah investor pemula yang tergabung dalam grup Facebook “Investor Saham”. Populasi penelitian merupakan anggota grup tersebut yang pada naskah penelitian berjumlah sekitar 207.000 anggota. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Penelitian memperoleh 440 responden yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Status investor pemula dan akun aktif
- Pernah melakukan transaksi jual-beli saham sekurang-kurangnya satu kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir
- Memiliki masa atau pengalaman investasi di pasar modal kurang dari tiga tahun (Frима, 2021).
- Berusia di atas 17 tahun, yang merepresentasikan batas kedewasaan hukum untuk memiliki akun sekuritas mandiri

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Instrumen menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur

investment knowledge, *self-efficacy*, *herding bias*, *financial information overload*, dan keputusan investasi. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural serta pengujian *bootstrapping* [14]. Keputusan signifikansi didasarkan pada $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

Investment knowledge diukur melalui pengetahuan dasar penilaian investasi, pengetahuan sebelum investasi, pengetahuan risiko, dan pengetahuan return [15]. *Self-efficacy* diukur melalui kesulitan menyelesaikan tantangan keuangan, progres pencapaian target keuangan, dan kepercayaan diri mengelola keuangan [16]. *Herding bias* diukur melalui penggunaan penilaian investor lain, mengikuti keputusan investor lain terkait volume pembelian, keputusan membeli/menjual berdasarkan investor lain, dan mengikuti reaksi investor lain [17]. *Financial information overload* mencakup jumlah informasi berlebihan, kesulitan memproses informasi, keterbatasan kapasitas kognitif, kebingungan keputusan, serta kesulitan menentukan informasi relevan. Keputusan investasi diukur melalui pertimbangan informasi pasar, faktor fundamental, pembelian saat terdapat informasi positif, dan kepuasan terhadap keputusan investasi sebelumnya [7].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 440 responden yang merupakan investor saham pemula dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, domisili, tingkat pendidikan, dan lama berinvestasi. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 303 orang (68,9%), sedangkan perempuan sebanyak 137 orang (31,1%). Berdasarkan usia, responden didominasi kelompok 17-29 tahun sebanyak 210 orang (47,7%), diikuti usia 30-45 tahun sebanyak 152 orang (34,5%).

Berdasarkan domisili, responden paling banyak berasal dari Pulau Jawa sebanyak 180 orang (40,9%), diikuti Sumatera 81 orang (18,4%), Kalimantan 68 orang (15,5%), Sulawesi 54 orang (12,3%), Bali dan Nusa Tenggara 38 orang (8,6%), serta Papua 19 orang (4,3%). Ditinjau dari pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan S1 sebanyak 201 orang (45,7%), kemudian SMA/SMK 117 orang (26,5%), Diploma 76 orang (17,3%), dan Pascasarjana 46 orang (10,5%). Sementara itu, berdasarkan lama berinvestasi, sebanyak 406 responden (92,3%) telah berinvestasi selama 1-3 tahun dan 34 responden (7,7%) kurang dari satu tahun.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran

Hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa konstruk penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas setelah evaluasi indikator. Indikator IK3 memiliki outer loading sebesar 0,591 sehingga dieliminasi dari model. Setelah penghapusan tersebut, indikator yang tersisa memiliki outer loading di atas 0,70 dan nilai AVE setiap konstruk memenuhi batas 0,50.

Tabel 4.1 Hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen

Konstruk	Composite Reliability	AVE
<i>Investment knowledge</i>	0,876	0,702
<i>Self-efficacy</i>	0,859	0,603
<i>Herding bias</i>	0,901	0,696
<i>Financial information overload</i>	0,934	0,740
Keputusan investasi	0,878	0,642

Seluruh konstruk memiliki composite reliability di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50. Validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker juga terpenuhi karena akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria untuk dilanjutkan ke evaluasi model struktural.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	β	t-statistic	p-value	Arah	Keterangan
<i>Investment knowledge</i> → Keputusan investasi	0,046	0,816	0,415	Positif	Tidak signifikan
<i>Self-efficacy</i> → Keputusan investasi	0,178	3,220	0,001	Positif	Signifikan
<i>Herding bias</i> → Keputusan investasi	-0,085	1,192	0,234	Negatif	Tidak signifikan
<i>Financial information overload</i> → Keputusan investasi	0,066	0,732	0,465	Positif	Tidak signifikan

4.4 Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Nilai R^2 keputusan investasi sebesar 0,047 menunjukkan bahwa *investment knowledge*, *self-efficacy*, *herding bias*, dan *financial information overload* secara simultan menjelaskan 4,7% variasi keputusan investasi, sedangkan 95,3% sisanya berada di luar model. Nilai Q^2 sebesar 0,023 (>0) menunjukkan adanya predictive relevance, meskipun nilainya dekat dengan nol sehingga daya prediktif model masih terbatas.

4.5 Pembahasan

Pengaruh *Investment knowledge* terhadap Keputusan Investasi

Investment knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Koefisien jalur sebesar 0,046 menunjukkan arah positif, tetapi t-statistic 0,816 dan p-value 0,415 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai investasi belum tentu langsung diterapkan dalam keputusan investasi oleh investor pemula. Pengetahuan dapat menjadi dasar, tetapi keputusan juga dapat dipengaruhi pengalaman, pengelolaan risiko, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Hasil ini

sejalan dengan (Aditya, 2025) dan (Risqi *et al.*, 2025), tetapi berbeda dengan (Florenxia & Arifin, 2022) serta (Darvishan, 2024).

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Keputusan Investasi

Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur 0,178, t-statistic 3,220, dan p-value 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu menentukan pilihan investasi. Temuan ini sejalan dengan (Hidayat *et al.*, 2023) serta (Florenxia & Arifin, 2022), tetapi berbeda dengan (Fadilah *et al.*, 2025) dan (Cahyanti *et al.*, 2021). Dalam kerangka TPB, temuan ini konsisten dengan peran perceived behavioral control karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendukung tindakan investasi.

Pengaruh *Herding bias* terhadap Keputusan Investasi

Herding bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Koefisien jalur sebesar -0,085 menunjukkan arah negatif, sedangkan t-statistic 1,192 dan p-value 0,234 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan investor pemula dalam penelitian ini tidak sepenuhnya didasarkan pada tindakan investor lain. Temuan ini sejalan dengan (Ranaweera & Kawshala, 2022) serta (Loppies *et al.*, 2022), tetapi berbeda dengan (Theressa & Armansyah, 2022), (Firmansyah *et al.*, 2023), dan (Islam *et al.*, 2024).

Pengaruh *Financial information overload* terhadap Keputusan Investasi

Financial information overload tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Koefisien jalur sebesar 0,066 menunjukkan arah positif, tetapi t-statistic 0,732 dan p-value 0,465 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa banyaknya informasi yang diterima belum terbukti menjadi faktor yang secara langsung menentukan keputusan investasi responden. Investor dapat menyaring informasi yang dianggap relevan. Hasil penelitian berbeda dengan (Guo *et al.*, 2023) serta (Eissa & Diab, 2024), yang menemukan pengaruh negatif. Dalam perspektif Bounded Rationality Theory, hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemrosesan informasi tidak selalu menghasilkan perubahan keputusan investasi yang signifikan pada konteks responden penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 440 responden, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada investor pemula, sedangkan *investment knowledge*, *herding bias*, dan *financial information overload* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai R^2 sebesar 0,047 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 4,7% variasi keputusan investasi, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi investor pemula. Oleh karena itu, investor pemula disarankan untuk meningkatkan *self-efficacy* secara rasional melalui pengetahuan dan pengalaman investasi yang memadai dengan tetap mempertimbangkan risiko serta relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti profil risiko, pendapatan, pengalaman investasi, literasi keuangan, dan faktor psikologis lainnya, serta memperluas karakteristik dan cakupan sampel agar dapat memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keputusan investasi pada investor pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Waskito, D. Indriasih, A. Fajri, and U. P. Tegal, "Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis," vol. 2, no. 2, pp. 195-209, 2018.
- [2] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor," *Kustodian Sent. Efek Indones.*, pp. 1-17, 2025, [Online]. Available: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf
- [3] U. Malmendier and U. C. Berkeley, "Investor Experiences and Financial Market Dynamics *," 2019.
- [4] A. D. Pratiwi, I. Indriasari, and R. Meiriyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , Modal," vol. 3, no. 1, pp. 867-876, 2023.
- [5] F. Hidayat, S. R. Siregar, A. W. Nugroho, F. Ekonomi, U. Muhammadiyah, and P. Hamka, "Efek Financial Management Behavior , Self Efficacy , Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior , Self-Efficacy , Herding on Generation Z Investment Decisions)," 2023.
- [6] B. V. Sabilla and T. K. Pertiwi, "Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo," *J. E-Bis*, vol. 5, no. 2, pp. 353-364, 2021, doi: 10.37339/e-bis.v5i2.688.
- [7] M. J. Eppler and J. Mengis, "The Concept of Information Overload : A Review of Literature from Organization Science , Accounting , Marketing , MIS , and Related Disciplines," no. 788796052, 2004, doi: 10.1080/01972240490507974.
- [8] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.
- [9] H. A. Simon, "Bounded Rationality," pp. 15-16, 1990.
- [10] O. F. Triana, D. Yudiantoro, and A. R. Tulungagung, "Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan SERAMBI Investasi , dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah," vol. 4, no. 1, pp. 21-32, 2022.
- [11] A. D. Cahyanti, Arisyahidin, and A. Talkah, "Dampak Framing Effect dan Self Efficacy dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Analisis Program 'Mini Gold: Semua Bisa Punya Emas,'" vol. 10, pp. 157-168, 2021.
- [12] I. B. Raafifalah, "Pengaruh Herd Behavior dan Heuristic (Representativeness, Anchoring, Overconfidence, dan Availability bias) terhadap Investment Decision Investor Mahasiswa di Kota Malang," *J. Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 8, no. 02, pp. 90-104, 2021.
- [13] A. Saeedi and A. Al-fattal, "Examining Trust in Cryptocurrency Investment : Insights from the Structural Equation Modeling," 2025.
- [14] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, no. July. 2022. doi: 10.1007/978-3-030-80519-7.
- [15] I. H. A. Putri and A. Santoso, "Pengaruh Pengetahuan Investasi , Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi," vol. 18, no. 1, pp. 34-46, 2024.
- [16] J. M. Lown, "2011 Outstanding AFCPE ® Conference Paper : Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale," no. 435, pp. 54-63, 2011.
- [17] S. A. Mahadevi and N. Asandimitra, "The Influence of Status Quo, Herding Behavior, Representativeness Bias, Mental Accounting, and Regret Aversion Bias on Millennial Investors Investment Decisions in Surabaya City," *J. Manag. Sci.*, vol. 9, no. 2, pp. 779-793, 2021,

[Online].

Available:

<https://pdfs.semanticscholar.org/97a3/ed1b6515b94a613f2097d376f33c76ff627d.pdf>